PENGARUH PENGANGGURAN, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA, DAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

MARDIYA AWALIAH

NIM. B1011221001

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Mardiya Awaliah
NIM	:	B1011221001
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	PENGARUH PENGANGGURAN, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA, DAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KALIMANTAN BARAT

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 18 Juni 2026



Mardiya Awaliah
NIM. B1011221001

PENANGGUNG JAWAB TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Mardiya Awaliah
NIM	:	B1011221001
Program Studi	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Tanggal Ujian	:	Jumat, 05 Juni 2026
Judul TA	:	Pengaruh Pengangguran, PDRB Per Kapita, dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kalimantan Barat

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya sendiri yang disusun sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku. Seluruh data dan referensi yang digunakan telah dicantumkan secara jujur dan sesuai kaidah penulisan ilmiah, serta tidak mengandung unsur plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat pelanggaran terhadap etika atau peraturan akademik Universitas Tanjungpura, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Surat ini dibuat sebagai bentuk tanggung jawab akademik dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program studi yang saya tempuh.

Pontianak, 18 Juni 2026



Mardiya Awaliah

NIM. B1011221001

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH PENGANGGURAN, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA, DAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KALIMANTAN BARAT

Penanggung Jawab Yuridis

Mardiya Awaliah
B1011221001

Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA)	:	05 Juni 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Muz'an Sulaiman, S. E., M. M., CIQaR. NIP 196108241987031003	17 Juni 2026	
2.	Ketua Penguji	Dr. Jumhur, S.E., M.Si. NIP 196709281997021001	15 Juni 2026	
3.	Anggota Penguji	Eko Supriyanto, S.E., M.E. NIP 199101212019031013	15 Juni 2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 22 JUN 2026
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Setiap proses yang dilalui, baik suka maupun duka, merupakan bagian dari pembelajaran yang tidak terlepas dari pertolongan dan kehendak-Nya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, doa, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Penulis memanjatkan puji dan syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia, kesehatan, dan kekuatan yang senantiasa diberikan. Dalam setiap proses yang tidak mudah, dalam setiap rasa lelah, cemas, bahkan saat hampir menyerah, Allah SWT selalu menjadi tempat kembali dan sumber ketenangan. Tidak ada satu pun langkah yang penulis lalui tanpa izin dan pertolongan-Nya. Setiap kemudahan yang datang di tengah kesulitan adalah bukti kasih sayang-Nya yang nyata. Skripsi ini bukan hanya hasil dari usaha penulis, tetapi juga bukti bahwa pertolongan Allah SWT selalu hadir bagi hamba-Nya yang terus berusaha dan berdoa.
2. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Mustakim dan Ibu Sri Normawati, terima kasih yang tak terhingga atas cinta yang begitu tulus dan tanpa syarat. Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah putus, setiap pengorbanan yang mungkin tak pernah penulis sadari sepenuhnya, serta setiap dukungan yang selalu menguatkan. Ayah dan Ibu adalah alasan terbesar penulis untuk terus bangkit setiap kali merasa lelah. Segala kerja keras, kesabaran, dan ketulusan yang diberikan menjadi utama dalam perjalanan pendidikan ini. Skripsi ini adalah persembahan kecil sebagai bentuk rasa syukur dan bakti atas segala perjuangan Ayah dan Ibu. Semoga setiap langkah penulis ke depan dapat menjadi kebanggaan dan kebahagiaan bagi kalian.
3. Kepada saudara kandung penulis, Khanza Sadira dan Rafifatu Rifda Shaliha, serta kakek tercinta Makmun H. S., dan seluruh keluarga besar, terima kasih atas doa, dukungan, serta semangat yang selalu diberikan. Kehadiran keluarga menjadi tempat pulang terbaik ketika penulis merasa penat dan lelah. Canda, perhatian, dan kebersamaan yang sederhana sering kali menjadi penyemangat terbesar di tengah tekanan penyusunan skripsi. Terima kasih telah menjadi sistem pendukung yang selalu percaya bahwa penulis mampu menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga

kebersamaan dan kasih sayang ini selalu terjaga dalam setiap langkah kehidupan kita.

4. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura periode 2023–2027.
5. Bapak Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS., ACPA., CFrA., CMA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Bapak Yanto, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Bapak Muz'an Sulaiman, S.E., M.M., CIQaR., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Dr. Jumhur, S.E., M.Si., selaku dosen penguji I yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
10. Bapak Eko Supriyanto, S.E., M.E., selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan evaluasi demi perbaikan karya ilmiah ini.
11. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta pelayanan terbaik selama masa studi penulis.
12. Kepada sahabat-sahabat "Boom Boom Pow": Anindya Radyasari, Siti Umaroh, Devirna Rahmanda, Tazkiya Adiba, dan Hanin Nazwa Maulidia, terima kasih karena telah menjadi support system yang nyata dalam proses penyelesaian skripsi ini. Bantuan, dorongan semangat, serta kesediaan kalian untuk mendengarkan keluh kesah penulis sangat berarti. Kehadiran kalian membuat proses yang berat terasa lebih ringan dan penuh semangat.
13. Kepada Tomorrow X Together (TXT) grup Kpop favorite penulis: Choi Yeonjun, Choi Soobin, Choi Beomgyu, Kang Taehyun, dan Hueningkai terima kasih karena melalui musik, karya, dan pesan-pesan yang kalian sampaikan, penulis menemukan semangat di saat-saat sulit. Lagu-lagu kalian sering kali menjadi penguat saat merasa tidak percaya diri, dan pengingat bahwa proses tumbuh memang tidak selalu mudah, tetapi selalu bermakna. Tanpa kalian sadari, musik kalian membantu penulis melewati fase-fase lelah dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena telah menjadi bagian kecil namun berarti dalam perjalanan akademik penulis.
14. Kepada Moments Of Alwaysness (MOA) yaitu fandom dari grup Kpop TXT khususnya Putri Widya Astuti, Mutia Sarani, dan lainnya, terima kasih telah mewarnai hari-hari penulis dengan kebersamaan dan energi positif. Dukungan serta keseruan dalam berbagi kecintaan pada TXT menjadi

penyemangat tersendiri di tengah kesibukan menyusun skripsi. Kalian membuat perjalanan ini terasa lebih hangat dan menyenangkan.

15. Kepada teman-teman masa SD: Maia Zarfa Deasti, Aisyah Tri Muharni, Dini Aulia Zahra, Melly Harya Kurniatillah, Hutama Abdillah Haq, Irzha Putra Suptya, dan Faridah Nur Febriyanti, terima kasih karena persahabatan yang dimulai sejak kecil masih tetap terjaga hingga sekarang. Dari masa polos dan sederhana hingga kini berada di fase dewasa, kalian tetap menjadi bagian dari cerita hidup penulis. Kenangan masa kecil, tawa tanpa beban, serta hubungan yang tetap terjalin menjadi pengingat bahwa perjalanan hidup ini telah ditempuh bersama orang-orang baik sejak awal. Terima kasih telah tumbuh bersama dan tetap saling mendukung.
16. Untuk teman-teman SMP–SMA: Rini Try Megantari, Citra Amanda Damayanti Hermiadi, Shifa Alyati Anwar, Salma Attahillah Alqanita, Lilis Mistiani, Nelli Oktaviani, Ivanza Mukty, Andre Try Ananda, Murandi, Khildatus Solehah, dan Intan Nur Hidayah, terima kasih atas kebersamaan dalam fase remaja yang penuh cerita dan pembelajaran. Dari masa seragam putih biru hingga putih abu-abu, kita tumbuh bersama, berbagi mimpi, dan saling menguatkan. Dukungan dan hubungan yang tetap terjalin hingga saat ini menjadi bukti bahwa persahabatan sejati tidak terhalang oleh waktu dan jarak. Terima kasih telah menjadi bagian dari proses pendewasaan dan perjalanan panjang hingga titik ini.
17. Teman-teman kuliah: Seliy Mardia, Lailatus Saripah, Bernadeth Olivianka, Florentina Nia, Gita, Rahmawati Saputri, dan Rima Cipta, Ni Putu Nanda Eka Putri terima kasih atas kebersamaan, diskusi, dan perjuangan bersama selama masa perkuliahan.
18. Kepada UKM Oikosnomos sebagai wadah seni dan kreativitas yang memberikan pengalaman serta kenangan berharga selama masa kuliah.
19. Seluruh teman-teman Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2022 yang telah bersama-sama berjuang dan saling mendukung hingga tahap akhir perkuliahan.
20. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas setiap bantuan, doa, dan dukungan yang diberikan.
21. Terakhir, untuk diri sendiri, Mardiya Awaliah. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun ada hari-hari yang terasa berat dan penuh keraguan. Terima kasih telah memilih untuk tetap percaya pada proses dan terus mengandalkan Allah SWT dalam setiap langkah. Tidak semua perjalanan terasa mudah, tidak semua usaha langsung membuahkan hasil, tetapi setiap air mata, doa, dan kerja keras yang dilakukan telah membentuk pribadi yang lebih kuat. Skripsi ini bukan hanya tentang gelar, tetapi tentang pembuktian bahwa kamu mampu melewati fase sulit dengan sabar dan iman. Teruslah melangkah dengan hati yang yakin dan penuh harapan.

PENGARUH PENGANGGURAN, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA, DAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KALIMANTAN BARAT

[1] Mardiya Awaliah

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of unemployment, gross regional domestic product per capita, and poverty on the human development index in West Kalimantan during the 2020-2024 period. This study uses an associative approach, utilizing panel data from 14 regencies and cities in West Kalimantan, which were analyzed using multiple linear regression with a Random Effects Model (REM) using Eviews 12. The results show that unemployment has a positive and significant effect on the Human Development Index (HDI), GRDP per capita has a positive and significant effect on the HDI, and poverty has a negative and significant effect on the HDI. Simultaneously, unemployment, GRDP per capita, and poverty have a significant effect on the HDI.

Keywords: Unemployment; GRDP per capita; Poverty; Human Development Index

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengangguran, produk domestik regional bruto per kapita, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Kalimantan Barat pada periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, dengan menggunakan data panel dari 14 kabupaten dan kota di Kalimantan Barat, yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan Random Effect Model (REM) menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, dan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Secara simultan, pengangguran, PDRB per kapita, dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap IPM.

Kata Kunci : Pengangguran; PDRB per kapita; Kemiskinan; Indeks Pembangunan Manusia

[1] b1011221001@student.untan.ac.id

PENGARUH PENGANGGURAN, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA, DAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KALIMANTAN BARAT

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Pembangunan daerah tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari peningkatan kualitas hidup masyarakat yang tercermin IPM. IPM menjadi indikator penting karena mencerminkan tiga dimensi utama pembangunan manusia, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Di Provinsi Kalimantan Barat, perkembangan IPM selama periode 2020–2024 menunjukkan tren meningkat dari 67,66 pada tahun 2020 menjadi 70,13 pada tahun 2024, namun masih terdapat ketimpangan antar kabupaten/kota. Kota Pontianak memiliki rata-rata IPM tertinggi sebesar 80,49, sedangkan beberapa daerah seperti Kayong Utara dan Sekadau masih berada pada kategori menengah. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesejahteraan dan pembangunan manusia antar wilayah. Selain IPM, faktor sosial ekonomi seperti pengangguran, PDRB per kapita, dan kemiskinan juga berperan dalam mempengaruhi kualitas pembangunan manusia. Tingkat pengangguran di Kalimantan Barat menunjukkan tren menurun dari 5,81% pada tahun 2020 menjadi 4,86% pada tahun 2024, sementara PDRB per kapita terus meningkat di seluruh wilayah. Di sisi lain, tingkat kemiskinan meskipun mengalami penurunan, masih relatif tinggi di beberapa daerah seperti Melawi dan Landak. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketimpangan ekonomi dan sosial yang berpotensi mempengaruhi capaian IPM. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengangguran, PDRB per kapita, dan kemiskinan terhadap IPM di Kalimantan Barat.

2. Permasalahan

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah masih adanya ketimpangan capaian IPM antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat meskipun secara umum IPM mengalami peningkatan setiap tahun. Beberapa daerah memiliki tingkat IPM yang tinggi, sementara daerah lain masih berada pada tingkat menengah. Selain itu, perkembangan variabel sosial ekonomi seperti pengangguran, PDRB per kapita, dan kemiskinan menunjukkan dinamika yang tidak merata antar wilayah, sehingga menimbulkan perbedaan kualitas hidup masyarakat. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan pembangunan manusia dengan kondisi ekonomi daerah. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap IPM, apakah PDRB per kapita berpengaruh terhadap IPM, dan apakah kemiskinan berpengaruh terhadap IPM di Kalimantan Barat. Permasalahan ini penting untuk dikaji karena hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai

faktor-faktor yang mempengaruhi IPM, sehingga dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran dan merata di seluruh wilayah.

3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh pengangguran terhadap IPM di Kalimantan Barat.
2. Menganalisis pengaruh PDRB per kapita terhadap IPM di Kalimantan Barat.
3. Menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap IPM di Kalimantan Barat.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Objek penelitian meliputi variabel pengangguran, PDRB per kapita, dan kemiskinan sebagai variabel bebas, serta Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel terikat. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta berbagai sumber literatur lainnya. Data yang digunakan berbentuk data panel, yaitu gabungan antara data time series selama periode 2020–2024 dan data cross section dari 14 kabupaten/kota di Kalimantan Barat.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Untuk menentukan model terbaik, dilakukan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Selain itu, dilakukan juga uji asumsi klasik seperti uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas untuk memastikan model yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

5. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi terbaik yang digunakan adalah Random Effect Model (REM) berdasarkan hasil uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Dari hasil analisis regresi, diketahui bahwa variabel pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengangguran secara statistik memengaruhi pembangunan manusia. Hubungan positif menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran masih diikuti kenaikan IPM, sehingga pengangguran yang terjadi cenderung bersifat sementara atau pengangguran terdidik. Sementara itu, variabel PDRB per kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, yang menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup. Selain itu, variabel kemiskinan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, yang berarti peningkatan tingkat kemiskinan dapat menurunkan kualitas pembangunan manusia. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa pengangguran, PDRB per kapita, dan kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap IPM. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sekitar 92,50% variasi IPM dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model

penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan sosial memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia di Kalimantan Barat.

6. Simpulan dan Rekomendasi

Menurut hasil penelitian, tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Barat ditemukan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap IPM. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran cenderung bersifat sementara atau terutama mempengaruhi pekerja berpendidikan tinggi. PDRB per kapita juga ditemukan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap IPM, yang berarti peningkatan pendapatan masyarakat dapat meningkatkan kualitas pembangunan manusia. Adapun, kemiskinan memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap IPM, artinya meningkatnya kemiskinan menurunkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus memprioritaskan peningkatan kualitas tenaga kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif, dan memberantas kemiskinan untuk mencapai peningkatan IPM yang berkelanjutan.

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH iv
ABSTRAK vii
RINGKASAN viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

1. PENDAHULUAN 1
2. KAJIAN LITERATUR 4
2.1 Tinjauan Teori 4
2.1.1 Teori Pembangunan Manusia 4
2.1.2 Pengangguran 5
2.1.3 PDRB per kapita 5
2.1.4 Kemiskinan 6
2.2 Kajian Empiris 6
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis 8
3. METODE PENELITIAN 8
3.1 Bentuk Penelitian, Objek, dan Waktu Penelitian 8
3.2 Jenis dan Sumber Data 9
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 9
3.4 Metode dan Alat Analisis 10
A. Estimasi Regresi Data Panel 10
B. Pemilihan Model Terbaik 11
C. Uji Asumsi Klasik 11
D. Uji Hipotesis 11
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 12
4.1 Hasil Penelitian 12
4.1.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel 12
4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda 12
4.1.3 Uji Asumsi Klasik 13
4.1.4 Uji Hipotesis 14

4.2 Pembahasan 15
4.2.1 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia 15
4.2.2 Pengaruh PDRB Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia 16
4.2.3 Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia 17
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 18
5.1 Simpulan 18
5.2 Rekomendasi 19

DAFTAR RUJUKAN 20
LAMPIRAN 23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....8

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2024.....1

Tabel 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2024.....2

Tabel 1.3 Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2024.....3

Tabel 1.4 Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2024.....4

Tabel 4.1 Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel.....12

Tabel 4.2 Hasil Regresi Linear Berganda dengan Model Random Effect.....12

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....13

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....13

Tabel 4.5 Hasil Uji t (Uji parsial).....14

Tabel 4.6 Hasil Uji F (Uji Simultan).....14

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R^2).....15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian.....23
Lampiran 2. Hasil Uji Pemilihan Model Terbaik.....25
Lampiran 3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....26
Lampiran 4. Hasil Uji Hipotesis.....26

PENGARUH PENGANGGURAN, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA, DAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KALIMANTAN BARAT

[1] Mardiya Awaliah

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of unemployment, gross regional domestic product per capita, and poverty on the human development index in West Kalimantan during the 2020-2024 period. This study uses an associative approach, utilizing panel data from 14 regencies and cities in West Kalimantan, which were analyzed using multiple linear regression with a Random Effects Model (REM) using Eviews 12. The results show that unemployment has a positive and significant effect on the Human Development Index (HDI), GRDP per capita has a positive and significant effect on the HDI, and poverty has a negative and significant effect on the HDI. Simultaneously, unemployment, GRDP per capita, and poverty have a significant effect on the HDI.

Keywords: Unemployment; GRDP per capita; Poverty; Human Development Index

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengangguran, produk domestik regional bruto per kapita, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Kalimantan Barat pada periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, dengan menggunakan data panel dari 14 kabupaten dan kota di Kalimantan Barat, yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan Random Effect Model (REM) menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, dan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Secara simultan, pengangguran, PDRB per kapita, dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap IPM.

Kata Kunci : Pengangguran; PDRB per kapita; Kemiskinan; Indeks Pembangunan Manusia

[1] b1011221001@student.untan.ac.i

1. PENDAHULUAN

Pembangunan suatu daerah tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonominya, tetapi juga dari kualitas hidup masyarakat yang menjadi sasaran utama pembangunan itu sendiri. Indikator ekonomi seperti Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memang mampu menggambarkan tingkat aktivitas ekonomi, namun indikator tersebut belum cukup untuk menjelaskan tingkat kesejahteraan manusia secara menyeluruh. Oleh karena itu, pembangunan manusia menjadi konsep penting yang mempertimbangkan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat, berpendidikan, dan memiliki standar hidup layak.

IPM digunakan sebagai alat ukur yang lebih komprehensif dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah. IPM berfokus pada tiga dimensi utama, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Ketiga dimensi ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai mutu pembangunan manusia karena mencerminkan capaian fundamental yang harus dimiliki setiap individu dalam meningkatkan kualitas hidup. Dengan demikian, peningkatan IPM menjadi salah satu prioritas penting dalam pelaksanaan pembangunan daerah.

Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2024 (Indeks)

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
Sambas	67,03	67,10	67,95	68,69	69,31	68,02
Bengkayang	67,87	68,04	68,74	69,53	70,30	68,90
Landak	65,98	66,21	67,17	68,14	69,08	67,12
Mempawah	65,74	66,03	66,94	67,92	68,56	67,04
Sanggau	65,77	66,20	66,91	67,77	68,43	67,02
Ketapang	67,17	67,43	67,92	68,68	69,42	68,12
Sintang	66,88	66,93	67,86	68,67	69,42	67,95
Kapuas Hulu	65,69	65,75	66,70	67,67	68,58	66,88
Sekadau	64,76	64,93	65,58	66,33	67,25	65,77
Melawi	65,55	65,87	66,81	67,76	68,66	66,93
Kayong Utara	62,68	62,90	63,81	64,79	65,74	63,98
Kubu Raya	67,95	68,16	68,91	69,60	70,25	68,97
Kota Pontianak	79,44	79,93	80,48	81,03	81,57	80,49
Kota Singkawang	71,94	72,11	72,89	73,39	73,87	72,84
Kalimantan Barat	67,66	67,90	68,63	69,41	70,13	68,75

Sumber : Badan Pusat Statistik (2025)

Perkembangan IPM di Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2020–2024, IPM provinsi ini mengalami kenaikan dari 67,66 pada tahun 2020 menjadi 70,13 pada tahun 2024. Meskipun mengalami pertumbuhan, pemerataan IPM antar kabupaten/kota masih menjadi tantangan. Kota Pontianak menunjukkan capaian IPM tertinggi dengan rata-rata 80,49, sementara beberapa kabupaten seperti Kayong Utara, Sekadau, dan Kapuas Hulu masih berada pada kategori

menengah. Ketimpangan ini menggambarkan adanya perbedaan kapasitas pembangunan antarwilayah, baik dalam hal pendidikan, kesehatan, maupun ekonomi, sehingga analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi IPM menjadi penting untuk dilakukan.

Salah satu faktor yang berhubungan erat dengan pembangunan manusia adalah kondisi ketenagakerjaan, khususnya tingkat pengangguran. Pengangguran terjadi ketika sebagian tenaga kerja tidak mendapatkan pekerjaan sesuai kemampuan dan keahliannya. Keadaan ini dapat mempengaruhi kemampuan penduduk dalam memenuhi kebutuhan dasar karena keterbatasan pendapatan. Tingkat pengangguran juga mencerminkan bagaimana pasar tenaga kerja berfungsi dalam menyerap angkatan kerja dan menyediakan kesempatan ekonomi yang layak bagi masyarakat.

Di Kalimantan Barat, tingkat pengangguran terbuka selama periode 2020–2024 menunjukkan tren menurun, dari 5,81% pada tahun 2020 menjadi 4,86% pada tahun 2024. Meskipun demikian, angka pengangguran antarwilayah menunjukkan perbedaan cukup signifikan. Kota Pontianak mencatat tingkat pengangguran tertinggi dengan rata-rata 10,37%, berbeda dengan kabupaten lain seperti Sekadau dan Melawi yang memiliki tingkat pengangguran lebih rendah. Ketimpangan ini mengindikasikan bahwa kesempatan kerja belum tersebar merata, dan kondisi tersebut dapat berkaitan dengan variasi capaian pembangunan manusia antar kabupaten/kota.

Tabel 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2024 (Persen)

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
Sambas	3,71	3,97	5,08	5,04	4,99	4,56
Bengkayang	3,91	4,42	2,84	2,92	2,81	3,38
Landak	3,38	3,22	1,78	2,24	2,22	2,57
Mempawah	7,55	7,71	7,48	7,33	6,78	7,37
Sanggau	3,52	3,45	3,76	3,86	3,71	3,66
Ketapang	7,30	6,94	6,71	6,57	6,36	6,78
Sintang	4,50	3,95	2,97	2,92	2,85	3,44
Kapuas Hulu	4,02	4,18	2,21	2,19	2,18	2,96
Sekadau	3,39	2,92	1,33	2,29	2,24	2,43
Melawi	2,70	2,66	1,95	2,46	2,41	2,44
Kayong Utara	3,71	3,78	3,10	3,04	3,02	3,33
Kubu Raya	7,14	7,02	6,87	6,76	6,73	6,90
Kota Pontianak	12,36	12,38	9,92	8,92	8,29	10,37
Kota Singkawang	8,78	9,16	8,63	8,51	7,92	8,6
Kalimantan Barat	5,81	5,82	5,11	5,05	4,86	5,33

Sumber : Badan Pusat Statistik (2025)

Selain faktor ketenagakerjaan, kondisi ekonomi daerah yang tercermin melalui PDRB per kapita juga menjadi aspek penting dalam pembangunan manusia. PDRB per kapita menggambarkan tingkat pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah. Pendapatan

yang lebih tinggi memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan gizi, serta akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian, PDRB per kapita membantu menjelaskan sejauh mana masyarakat memiliki kemampuan ekonomi untuk mendukung kualitas hidupnya.

PDRB per kapita Kalimantan Barat mengalami peningkatan yang konsisten pada seluruh kabupaten/kota selama tahun 2020–2024. Kabupaten Ketapang menunjukkan peningkatan dari 49,48 juta rupiah menjadi 65,20 juta rupiah, sedangkan Kubu Raya meningkat dari 47,58 juta rupiah menjadi 64,20 juta rupiah. Kota Pontianak tetap menjadi wilayah dengan pendapatan per kapita tertinggi, sejalan dengan perannya sebagai pusat perdagangan dan jasa. Namun terdapat perbedaan cukup tajam antarwilayah, yang menunjukkan bahwa tingkat kemakmuran penduduk belum merata dan berpotensi berdampak pada perbedaan kualitas hidup di setiap daerah.

Tabel 1.3 Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2024 (Ribu Rp)

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
Sambas	32.927	35.153	38.028	40.405	43.61	38.024
Bengkayang	30.426	32.137	35.051	37.281	40.333	30.045
Landak	27.067	28.87	31.314	33.087	35.713	31.21
Mempawah	28.445	29.807	32.239	35.408	39.506	33.081
Sanggau	41.161	44.2	47.955	48.675	51.965	46.791
Ketapang	49.485	53.555	58.662	59.49	65.207	57.279
Sintang	34.955	36.947	40.098	42.434	46.169	40.12
Kapuas Hulu	40.698	43.337	47.056	50.092	53.963	47.029
Sekadau	31.089	33.339	36.355	38.714	42.389	36377
Melawi	23.004	24.277	26.209	27.743	29.739	26.194
Kayong Utara	33.386	35.333	38.14	40.464	43.166	38.097
Kubu Raya	47.586	50.546	56.227	59.892	64.206	55.691
Kota Pontianak	57.257	60.54	66.164	70.892	75.42	165.136
Kota Singkawang	43.219	45.668	49.229	52.412	56.062	49.318

Sumber : Badan Pusat Statistik (2025)

Pembangunan manusia juga dipengaruhi oleh tingkat kemiskinan yang terjadi di suatu wilayah. Ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan, merupakan gambaran dari kondisi kemiskinan. Keterbatasan akses terhadap layanan dan fasilitas publik yang dialami oleh masyarakat miskin berdampak pada rendahnya kualitas hidup. Dengan demikian, tingginya tingkat kemiskinan dapat menghambat tercapainya pembangunan manusia yang optimal.

Data kemiskinan di Kalimantan Barat menunjukkan tren menurun selama periode pengamatan. Namun, beberapa kabupaten masih memiliki angka kemiskinan yang relatif tinggi. Kabupaten Melawi mencatat rata-rata kemiskinan sebesar 11,44%, diikuti Landak

sebesar 10,21%, dan Ketapang sebesar 9,51%. Sementara kota-kota besar seperti Pontianak dan Singkawang memiliki tingkat kemiskinan yang lebih rendah, yaitu di bawah 5%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa sebagian wilayah masih menghadapi keterbatasan ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan penduduk dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Tabel 1.4 Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2024 (Persen)

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
Sambas	7,70	7,66	6,92	7,08	6,53	7,178
Bengkayang	6,62	6,48	6,03	6,38	6,00	6,302
Landak	11,12	10,99	10,01	9,97	8,98	10,214
Mempawah	4,95	5,18	5,32	5,21	4,83	5,098
Sanggau	4,46	4,55	4,51	4,79	4,67	4,596
Ketapang	10,29	10,13	9,39	9,25	8,50	9,512
Sintang	9,27	9,28	8,57	8,18	8,03	8,66
Kapuas Hulu	8,99	8,93	8,59	8,16	7,40	8,414
Sekadau	5,87	6,26	5,85	5,90	5,66	5,908
Melawi	12,04	12,01	11,44	11,12	10,62	11,446
Kayong Utara	9,56	9,33	9,04	9,13	8,84	9,18
Kubu Raya	4,42	4,34	4,12	4,23	4,08	4,238
Kota Pontianak	4,70	4,58	4,46	4,45	4,20	4,478
Kota Singkawang	4,53	4,83	4,67	4,70	4,53	4,652

Sumber : Badan Pusat Statistik (2025)

Perbedaan IPM antar kabupaten/kota di Kalimantan Barat yang disertai dengan variasi tingkat pengangguran, PDRB per kapita, dan angka kemiskinan menunjukkan adanya ketimpangan pembangunan manusia. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang menyeluruh untuk memahami ketiga faktor tersebut memengaruhi perbedaan IPM di setiap wilayah. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembangunan manusia. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah untuk merumuskan kebijakan pembangunan yang tepat, adil, dan berkelanjutan.